BAB IV

HASIL PENELTIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Kabupaten Semarang merupakan salah satu Kabupaten yang berada di provinsi Jawa Tengah. PemerintahDaerah Banjarnegara mampu menjalankan pemerintahan secara menyuluruh karna mendapatkan bantuan dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Organisasi Perangkat Daerah diberikan tugas Pemerintah Kabupaten Banjarnegara dalam menerapkan Standar Akuntansi Pemerintah, *Good Governance*, Sistem Pengendalian Intern dan Kompetensi Sumber Daya Manusia yang berkompeten di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Semarang. Memberikan Laporan Keuangan yang berkualitas merupakan salah satu tuntutan yang digenggam Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Semarang. Sehingga dalam bab ini menjelaskan mengenai analisis data dari hasil penelitian mengenai Standar Akutansi Pemerintah , *Good Governance*, Sistem Pengendalian Inter dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Penelitian ini mengambil sampel didasarkan pada tiga pegawai yang memiliki jabatan berbeda beda seperti Penjabat Penatausahaan Keuangan-Organisasi Perangkat Daerah (PPK-OPD), Bendahara Penerimaan dan

Bendahara Pengeluaraan pada Dinas dan Badan Organisasi Perangkat Daerah yang berada di Kabupaten Semarang.

Penentuan sampel yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan pada pihak pihak yang bersangkutan mengenai informan yang terkait menerapkan standar akuntansi pemerintah, *good governance*, sistem pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia yang berkompeten di Pemerintah Kabupaten Semarang.

Pengumpulan data primer yang berupa kuesioner dilakukan dengan menyebarkan ke kantor kantor OPD Kabupaten Semarang , dan diberikan langsung kepada pihak pihak yang terkait yaitu PPK-OPD , Bendahara Penerimaan dan Bendahara Pengeluaraan terdiri dengan 24 badan atau dinas yaitu sebagai berikut :

Table 4. 1

Daftar Dinas Dan Badan

No	Badan / Dinas
1	Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga
2	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
3	Dinas Komunikasi dan Informatika
4	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
5	Dinas Pariwisata dan Budaya

6	Badan Pendapatan , Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
7	Dinas Pertanian , Perikanan , dan Peternakan
8	Dinas Sosial
9	Dinas Tenaga Kerja
10	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman
11	Dinas Sosial
12	Dinas Lingkungan Hidup
13	Dinas Kesehatan
14	Dinas Perhubungan
15	Dinas Komunikasi dan Informatika
16	Dinas Penindustrian Perdagangan Koperasi , Usaha Kecildan Menengah
17	Badan Perencanaan , Penelitian dan Pengembangan
18	Dinas Ketahanan Pangan
19	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
20	Kanntor Kesatuan Bangsa , Politik dan Perlindungan Masyarakat
21	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
22	Badan Kepegawaian Daerah

23	Kantor Kesatuan Bangsa , Politik dan Perlindungan Masyarakat
24	Satuan Polisi Pamong Praja

Sumber : Data primer yang diolah 2019

2. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Kuesioner yang tersebar yaitu berjumlah 70 kuesioner namun yang kembali 65 kuesioner dari Kantor OPD Kabupaten Semarang. Sehingga kuesioner yang tidak kembali berjumlah sejumlah 5 kuesioner . Selanjutnya kuesionernya yang dapat diolah sejumlah 65 kuesioner. Ringkasan penjelasan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Table 4. 2

Data Penelitian

Data Klasifikasi	**Jumlah Kuesioner**
Kuesioner yang tersebar	70
Kuesioner yang kembali	65
Kuesioner yang tidak dapat diolah	0
Kuesioner yang dapat diolah	65

Sumber : Data primer yang diolah 2019

3. Analisis Karakteristik Profil Responden

a. Tingkat Jabatan

Perbandingan jumlah responden berdasarkn tingkat jabatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4. 3

Tingkat Jabatan

Tingkat jabatan	Frekuensi	Presentase
Bendahara Pengeluaran	**26**	**40%**
Bendahara Pemasukan	**13**	**20%**
PPK-OPD	**26**	**40%**
Total	**65**	**100%**

Sumber : Data primer yang diolah 2019

b. Jenis Kelamin

Perbandingan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4. 4

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki – laki	24	36,9%
Perempuan	41	63,1%
Total	65	100%

Sumber : Data primer yang diolah 2019

c. Tingkat Umur

Perbandingan jumlah responden berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 4. 5

Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Karakteristik Umur	Frekuensi	Presentase
>41	18	27,7
<41	47	72,3
Total	65	100%

Sumber : Data Primer yang diolah 2019

d. Pendidikan Terakhir

Perbandingan jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 4. 6

Responde Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Diploma (D3)	6	9,23%
Strata 1 (Sarjana)	39	60%
Strata 2 (Master)	19	29,23%
Strata 3 (Doktor)	1	1,54%
Total	65	100%

Sumber : Data primer yang diolah 2019

e. Latar Belakang Pendidikan

Perbandingan jumlah responden berdasarkan latar belakang pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 4. 7

Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Latar Belakang Pendidikan	**Frekuensi**	**Presentase**
Akuntansi	36	55,38%
Manajemen	16	24,61%
Ilmu Ekonomi	13	20,01%
Total	65	100%

Sumber : Data primer yang diolah 2019

f. Lama Bekerja

Perbandingan jumlah responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 4. 8

Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama bekerja	**Frekuensi**	**Presentase**
> 12	56	86,15%
< 12	9	13,85%
Total	65	100%

Sumber : Data primer yang diolah 2019

4. **Uji Statistik Deskriptif**

Penelitian ini memiliki 5 variabel yaitu (X1) Standar Akuntansi Pemerintah , (X2) *Good Governance* , (X3) Sistem Pengendalian Intern , (X4) Kompetensi Sumber Daya Manusia , (Y) Kualitas Lapora Keuangan kemudia 5 variabel tersebut diuji secara statistik.

Table 4. 9

Hasil Statistik Deskiptif

	N	Kisaran Aktual		Kisaran Teoritis	
		Kisaran	**Mean**	**Kisaran**	**Mean**
Kualitas Lapoan Keuangan Pemerintah Daerah	65	41 – 79	64.37	16 – 80	48
Standar Akuntansi Pemerintah Daerah	65	63 – 125	102.92	25 – 125	75
Good Governance	65	71 – 125	101.75	25 – 125	75
Sistem Pengendalian Internal	65	34 – 65	52.78	13 – 65	39
Kompetensi Sumberdaya Manusia	65	43 – 85	69.37	17 – 85	51

(Sumber : Data primer – diolah 2019)

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan analisis statistik deskriptif yang menjelaskan nilai kisaran teoritis dan kisaran aktual, mean, serta N yang menunjukkan jumlah responden yang berjumlah 65 responden. Kolom minimum menunjukkan jumlah skor terendah pada tiap variabel. Kolom maximum menunjukkan jumlah skor tertinggi pada tiap variabel. Kolom mean menunjukan rata-rata skor pada tiap variabel.

Variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah memiliki nilai minimum aktual sebesar 41, nilai maximum aktual sebesar 79. Nilai mean Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah sebesar 64,37 dimana nilai mean aktual lebih besar dari nilai mean teoritis sebesar 48, yang menandakan bahwa rata-rata variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah tinggi

Variabel Standar Akuntansi Pemerintah memiliki nilai minimum aktual sebesar 63, nilai maximum aktual sebesar 125. Nilai mean aktual

variabel Standar Akuntansi Pemerintah sebesar 102.92 dimana nilai mean aktual lebih tinggi dari nilai mean teoritis sebesar 75, yang menandakan bahwa rata-rata variabel Standar Akuntansi Pemerintah tinggi.

Variabel *Good Governance* memiliki nilai minimum aktual sebesar 71, nilai maximum aktual sebesar 125. Nilai mean aktual variabel Good Governance sebesar 101,75 dimana nilai mean aktual lebih tinggi dari nilai mean teoritis sebesar 75, yang menandakan bahwa rata-rata variabel good governance tinggi.

Variabel Sistem Pengendalian Internal memiliki nilai minimum aktual sebesar 34, nilai maximum aktual sebesar 65. Nilai mean aktual variabel Sistem Pengendalian Intern sebesar 52,78 dimana nilai mean aktual lebih tinggi dari nilai mean teoritis sebesar 39, yang menandakan bahwa rata-rata variable Sistem Pengenalian Intern tinggi.

Variabel Kompetensi Sumber daya manusia memiliki nilai minimum aktual sebesar 43, nilai maximum aktual sebesar 85. Nilai mean aktual variabel kinerja manajerial sebesar 69,37 dimana nilai mean aktual lebih tinggi dari nilai mean teoritis sebesar 51, yang menandakan bahwa rata-rata variabel Kompetensi sumber daya manusia tinggi.

5. Uji Kualitas Instrumen Dan Data

a. Uji Validitas

Uji validitas data menggunakan *Kaiser Meyser Olkin Measure of Sampling Adequancy* (KMO MSA), pertanyaan pada kuesioner dapat

dikatakan valid apabila telah memenuhi syarat jika nilai KMO > Alpha 0,5.

Table 4. 10

Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan

Butir Pertanyaan	*Loading Factor*	*Keterangan*	*KMO*
KLKPD1	*.481*	*Valid*	*0,828*
KLKPD2	*.632*	*Valid*	
KLKPD3	*.698*	*Valid*	
KLKPD4	*.687*	*Valid*	
KLKPD5	*.706*	*Valid*	
KLKPD6	*.699*	*Valid*	
KLKPD7	*.650*	*Valid*	
KLKPD8	*.548*	*Valid*	
KLKPD9	*.717*	*Valid*	
KLKPD10	*.607*	*Valid*	
KLKPD11	*.606*	*Valid*	
KLKPD12	*.739*	*Valid*	
KLKPD13	*.579*	*Valid*	
KLKPD14	*.745*	*Valid*	
KLKPD15	*.800*	*Valid*	
KLKPD16	*.579*	*Valid*	

Sumber : Output SPSS

Menunjukan bahwa vaiabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah memiliki 16 butir pertanyaan dengan masing

masing item memiliki nilai Kaiser Meyser Olkin Measure of Sampling Adequancy diatas atau lebih dari 0,5 dan faktor loading > 0,4 Seluruh item pernyataan variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah dinyatakan valid.

Table 4. 11

Uji Validitas Standar Akuntansi Pemerintah

Butir Pertanyaan	*Loading Factor*	Keterangan	KMO
SAP1	.711	Valid	0,848
SAP2	.680	Valid	
SAP3	.713	Valid	
SAP4	.640	Valid	
SAP5	.656	Valid	
SAP6	.757	Valid	
SAP7	.681	Valid	
SAP8	.669	Valid	
SAP9	.714	Valid	
SAP10	.766	Valid	
SAP11	.654	Valid	
SAP12	.767	Valid	
SAP13	.683	Valid	
SAP14	.771	Valid	
SAP15	.691	Valid	
SAP16	.749	Valid	
SAP17	.701	Valid	

SAP18	.768	Valid	
SAP19	.830	Valid	
SAP20	.781	Valid	
SAP21	.721	Valid	
SAP22	.786	Valid	
SAP23	.712	Valid	
SAP24	.751	Valid	
SAP25	.808	Valid	

Sumber : Output SPSS

Pada tabel 4.4 menunjukan bahwavariabel independen yaitu Standar Akuntansi Pemerintah memiliki 25 butir pernyataan dengan masing masing item memiliki nilai *Kaiser Meyser Olkin Measure of Sampling Adequancy* diatas atau lebih dari 0,5 dan faktor loading > 0,4 Seluruh item pernyataan variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah dinyatakan valid.

Table 4. 12

Validitas *Good Governance*

Butir Pertanyaan	*Loading Factor*	Keterangan	**KMO**
GG1	.644	Valid	**0,862**
GG2	.664	Valid	
GG3	.802	Valid	
GG4	.572	Valid	
GG5	.753	Valid	
GG6	.656	Valid	
GG7	.627	Valid	

GG8	.794	Valid	
GG9	.712	Valid	
GG10	.731	Valid	
GG11	.706	Valid	
GG12	.662	Valid	
GG13	.856	Valid	
GG14	.586	Valid	
GG15	.679	Valid	
GG16	.799	Valid	
GG17	.735	Valid	
GG18	.545	Valid	
GG19	.743	Valid	
GG20	.744	Valid	
GG21	.626	Valid	
GG22	.736	Valid	
GG23	.703	Valid	
GG24	.748	Valid	
GG25	.759	Valid	

Sumber : Output SPSS

Pada tabel 4.11 menunjukan bahwa variabel independen yaitu good governance memiliki 25 pernyataan dengan masing masing item memiliki nilai *Kaiser Meyser Olkin Measure of Sampling Adequancy* diatas atau lebih dari 0,5 dan faktor loading > 0,4 Seluruh item pernyataan variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah dinyatakan valid.

Table 4. 13

Validitas Sistem Pengendalian Intern

Butir Pertanyaan	Loading Factor	Keterangan	KMO
SPI1	.566	Valid	0,861
SPI2	.675	Valid	
SPI3	.723	Valid	
SPI4	.705	Valid	
SPI5	.714	Valid	
SPI6	.603	Valid	
SPI7	.646	Valid	
SPI8	.667	Valid	
SPI9	.795	Valid	
SPI10	.770	Valid	
SPI11	.733	Valid	
SPI12	.829	Valid	
SPI13	.794	Valid	

Sumber : Output SPSS

Pada tabel 4.12 menunjukan bahwa variabel independen yaitu Sistem Pengendalian Intern memiliki 13 butir pernyataan dengan masing masing item memiliki nilai *Kaiser Meyser Olkin Measure of Sampling Adequancy* diatas atau lebih dari 0,5 dan faktor loading > 0,4 Seluruh item pernyataan variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah dinyatakan valid.

Table 4. 14

Validitas Kompetensi Sumber Daya Manusia

Butir Pertanyaan	*Loading Factor*	Keterangan	KMO
KSDM1	.558	Valid	(0,861)
KSDM2	.682	Valid	
KSDM3	.659	Valid	
KSDM4	.687	Valid	
KSDM5	.702	Valid	
KSDM6	.696	Valid	
KSDM7	.644	Valid	
KSDM8	.736	Valid	
KSDM9	.573	Valid	
KSDM10	.728	Valid	
KSDM11	.775	Valid	
KSDM12	.712	Valid	
KSDM13	.712	Valid	
KSDM14	.765	Valid	
KSDM15	.687	Valid	
KSDM16	.701	Valid	
KSDM17	.657	Valid	

Sumber : Output SPSS

Tabel 4.13 menunjukan bahwa variabel independenn yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki 17 butir pernyataan dengan masing masing item memiliki nilai *Kaiser Meyser Olkin Measure of Sampling Adequancy* diatas atau lebih dari 0,5 dan faktor loading > 0,4

Seluruh item pernyataan variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah dinyatakan valid.

b. Uji Realibilitas

Menurut Ghozali (2011) suatu kuesioner dapat dikatakan reliable apabila jawaban pada kuesioner stabil dari waktu ke waktu. Menurut Nzaruddin dan Basuki (2015), reliable suatu item pertanyaan dalam kuesioner pada tiap variabel dapat dilihat dari *Cronbach's Alpha* ≥ 0,05 maka item pertanyaan memiiki reliabbilitass yang mencukupi

Table 4. 15

Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	,909	Reliabel
Standar Akuntansi Pemerintah	,962	Reliabel
Good Governance	,957	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal	,916	Reliabel
Kompetensi Sumber Daya Manusia	,929	Reliabel

Sumber : Output SPSSS

Berdasarkan tabel 4.14diatas menunjukan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah sebesar 0,909 , variabel Standar Akuntansi Pemerintah sebesar 0,962, variabel Good Governance sebesar 0,957 , variabel Sistem Pengendalian Internal sebesar 0,916 , Kompetensi Sumber Daya Manusia sebesar 0,929. Kelima variabel dalam penelitian ini memiliki nilai cronbach's alpha diatas 0,5 sehingga dapat

disimpulkan bahwa pernyataan dalam lima variabel dalam penelitian ini reliable atau handal.

Setiap item pernyataan lima variabel dalam penelitian ini dikatakan reliable atau handal , maka hal ini menunjukan bahwa setiap pernyataan yang digunakan akan mampu mendapatkan data yang konsisten. Hasil data dari kueisoner yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diuji lebih lanjut karena masing masing dari item pernyataan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

6. **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi yang digunakan. Analisis data tidak dapat dilakukan jika model regresi tidak memenuhi uji asumsi klasik. Hail uji asumsi klasik dari data yang digunakan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Table 4.16

Uji Normalitas

One Kolmogrov – Smirnov test	Nilai Sig	Keterangan
Unstandardized Residual	.453	Residual menyebar normal

(Sumber : Data Primer – diolah 2019)

Berdasarkan tabel 4.15 uji *Kolmogrov – smirnov* dengan nilai signifikasi sebesar 0,453 sehingga dapat diketahui bahwa masing masing variabel mempunyai nilai sig diatas 0,05. Variabel variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan mempunyai data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang ditinggi dari variabel bebas dalam model penelitian. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat multikolinearitas. Pengujian dapat dilihat dari nilai VIF<10

Table 4.17

Uji Multikolinearitas

Variabel	**Collienearity Statistics**	
	Tolerance	**VIF**
Standar Akuntansi Pemerintah	0.264	3.794
Good Governance	0.226	4.432
Sistem Pengendalian Internal	0.519	1.926
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0.298	3.356

Sumber : Output SPSS

Tabel 4.16 menjelaskan bahwa data yang ada pada masing masing variabel independen dalam peneltiana ini tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) secara keseluruhan <10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedatisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat syarat asumsi klasik pada model regresi. Dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedatisitas.

Data dapat dikatakan tidak terjadii heteroskedatisitas jika nilai signifikan (sig) > 0,05.

Table 4.18

Uji Heteroskedasitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	*(Constant)*	4.354	2.410		1.807	.076
	Standar Akuntansi Pemerintah Daerah	.033	.039	.208	.844	.402
	Good Governance	-.002	.045	-.010	-.037	.971
	Sistem Pengendalian Internal	-.029	.054	-.094	-.537	.593
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	-.059	.059	-.233	-1.007	.318

Sumber : Output spss

Tabel 4.17 menunjukan bahwa dalam penelitian ini memperoleh nilai signifikansi secara keseluruhan variabel lebih besar dari 0,05. Data yang terdapat dalam penelitian ini dapat disimpulkan tidak terkena heteroskedastisitas.

7. **Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)**

Pengujian hipotesis dan analisis data menggunakan bantuan dari software *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) 21.0 *for windows evaluation*.

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi (Adjusted R Square) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen yaitu dengan melihat nilai koefisien determinasi (Nazaruddin dan Basuki ,2017). Berikut adalah hasil pengujian dari uji koefisien determinasi :

Table 4.19

Uji Koefisien Determinasi

Model	**Adjusted R^2**
1	0,856

Pada tabel diatas menunjukan bahwasannya nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,856 atau sama dengan 85,6% artinya variabel independen dapat menjelaskan bahwa variabel dependen sebesar 85,6% sedangkan sisanya 14,8 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

b. Uji F (Simultan)

Uji nilai *F* atau *F-test* kemampuan menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap dependen. Cara yang digunakan untuk melakukan pengujian yaitu dengan membandingkan nilai *sig F* dengan nilai *alpha.* Jika *sig F* < *alpha* 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika *sig F* > *alpha* 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara

simultan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari pengujian Uji *F* :

Table 4.20

Uji F

Model	**Sig.F**
1	0,000

Dari hasil uji *F* (simultan) pada tabel diatas menunjukan bahwasanya nilai sig 0,000 < α 0,005. Maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yaitu kejelasan sasaran anggaran dan partisipasi anggaran berpengaruh secara simultan variabel dependen yaitu kinerja manajerial.

c. Uji Parsial (Uji Nilai T)

Uji nilai *t* atau *t-test* dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen pada variabel dependen secara parsial. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah berpengaruh secara signifikan dari variabel masing masing independen pada variabel dependen, maka nilai signifikan t dibandingkan dengan tingkat kepercayaannya. Jika nilai signifikasi > 0,05 maka Ha ditolak atau Ho diterima. Demikian dengan sebaliknya, jika nilai < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak Berikut adalah hasil pengujian dari uji parsial :

Table 4.21

Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.784	3.710		-.750	.456
	Standar Akuntansi Pemerintah Daerah	.177	.060	.287	2.965	.004
	Good Governance	.176	.069	.267	2.548	.013
	Sistem Pengendalian Internal	.123	.083	.102	1.483	.143
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	*.354*	*.090*	*.357*	*3.917*	*.000*

Berdasarkan tabel 4.20 maka dapat dilihat jika Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Sedangkan variabel standar akuntansi pemerintah, good governance dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk menganalisis lebih dari satu variabel independen dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari antar variabel dependen dan independen Standar Akuntansi Pemerintah (X1) ,Good Governance (X2) , Sistem Pengendalian Intern (X3) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X4 terhadap Kualitas Laporan

Keuangan Pemerintah (Y). Hasil uji regresi berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :

Y = -2,784 + 0,177 SAP + 0,176 GG +0,123 SPI + 0,354 KSDM + *e*

e. Uji Hipotesis 1 (H1)

Berdasarkan tabel 4.20 diatas variabel Standar Akuntansi Pemerintah memiliki nilai signifikansi < 0,05 (0,004 <0,05) dengan nilai koefisien sebesar 0,177. Maka dapat disimpulkan bahwa Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini menunjukan bahwa hipotesis pertama H1 diterima.

f. Uji Hipotesis 2 (H2)

Berdasarkan tabel 4.20 diatas variabel Good Governance memiliki nilai signifikansi < 0,05 (0,013 <0,05) dengan nilai koefisien sebesar 0,176. Maka dapat disimpulkan bahwa Good Governance berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini menunjukan bahwa hipotesis pertama H2 diterima.

g. Uji Hipotesis 3 (H3)

Berdasarkan tabel 4.20 diatas variabel Sistem Pengendalian Internal memiliki nilai signifikansi < 0,05 (0,143 <0,05) dengan nilai koefisien sebesar 0,123. Maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Intern tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini menunjukan bahwa hipotesis pertama H1 ditolak.

h. Uji Hipotesis 4 (H4)

Berdasarkan tabel 4.20 diatas variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki nilai signifikansi < 0,05 (0,000 <0,05) dengan nilai koefisien sebesar 0,354. Maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini menunjukan bahwa hipotesis pertama H4 diterima.

i. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari analisis menggunakan SPSS terhadap jawaban responden dengan menggunakan uji statistik regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa :

Table 4.22

Ringkasan Hasil Hiotesis Penelitian

Hipotesis	**Hasil**
H1 : Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh positif terhadapKualitas Laporan Keuangan	Diterima
H2 : *Good Governance* berpengaruh positif terhadapKualitas Laporan Keuangan	Diterima
H3 : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadapKualitas Laporan Keuangan	Ditolak
H4 : Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadapKualitas Laporan Keuangan	Diterima

(Sumber : Data prime –diolah 2019)

Pada tabel diatas bahwa hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

PP 71 Tahun 2010 menjelaskan Standar Akuntansi Pemerintah mengenai prinsip prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Peraturan Pemerintah tersebut selanjutnya menjelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas informasi pelaporan keuangan pemerintah dan untuk menghasilkan pengukuran kinerja yang lebih baik lagi dan memfasilitasi manajemen keuangan atau aset untuk lebih transparan dan akuntabel maka perlu ditetapkannya SAP. Penerapan SAP yang sesuai dalam pemenuhan kewajiban pelaporan pertanggungjawaban keuangan daerah merupakan penentu kualitas laporan keuangan yang dihasilkan

Hasil pengujian hipotesis atas variabel Standar Akuntansi Pemerintah memiliki nilai signifikansi < 0,05 (0,004 <0,05) dengan nilai koefisien sebesar 0,177. Maka dapat disimpulkan bahwa Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan . Hal ini menunjukan bahwa hipotesis pertama H1 diterima.

Sehingga dapat dikatakan jika Standar Akuntansi Pemerintah termasuk salah satu faktor penentu dalam menentukan berkualitasnya suatu laporan keuangan pemerintah daerah. Standar Akuntansi Pemerintah diperlukan dalam pembuatan laporan keuangan sebagai pedoman dalam pembuatan dan penyajian yang berkualitas.Hal ini juga sejalan dengan teori entitas yang beranggapan jika lembaga atau organisasi wajib untuk melaporkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas semua pengelolaan keuangan dan aset pada

setiap akhir periode. Penelitian ini juga sejalan dengan Subaweh (2008) yang menerangkan bahwa terdapat perubahan / perbedaan pada hasil laporan keuangan yang berkualitas setelah dan sesudah menerapkan SAP. Hasil penelitian dahulu juga mendukung seperti Adhi dan Suharjo (2013) dan Wati, dkk (2014) bahwa SAP berpengaruh dengan kualitas laporan keuangan.

2. Pengaruh *Good Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Sedarmayati (2012) mengemukakan Adanya *Good Governance* ialah merupakan prasyarat dalam setiap lini pemerintah untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dan menggapai tujuan serta cita cita Negara yang berbangsa. Dalam hal itu diperlukannya pegembangan serta penerapan sistempertanggungjawaban yang jelas , tepat , dan sah, sehingga ketika menyelenggarakan pemerintah baik pelayanan ataupun pembangunan dapat dilakukan secara berdaya guna, berhasil guna , dan bebas dari KKN

Hasil pengujian hipotesis atas variabel *Good Governance* memiliki nilai signifikansi < 0,05 (0,013 <0,05) dengan nilai koefisien sebesar 0,176. Maka dapat disimpulkan bahwa *Good Governance* berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan . Hal ini menunjukan bahwa hipotesis kedua H2 diterima.

Sesuai dengan hasil uji hipotesis bahwa prinsip dalam *Good Governance* telah dilaksanakan dalam penyusunan laporan keuangan

sehingga dapat dihasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi. Organisasi Perangkat Daerah dalah hal ini telah efektif dalam merencanakan, melaksanakan serta melaporkan kewenangannya dalam hal ini kepada masyarakat maupun pemerintah pusat. Laporan keuangan telah melebur dari masing masing kelompok program kegiatan, bersifat komprehensif, mampu dibandingkan, tidak memihak pada kebutuhan pihak tertentu, mampu dipertanggungjawabkan secara transparan dan akuntabel serta dapat disajikan tepat waktu dari periode akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azlim dan Bakar (2012) yang mendukung kesimpulan ini. Ubaidah (2017) juga menyatakan jika penerapan *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan pemerinta berpengaruh positif .

3. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Teori yang didasarkan pada penelitian ini adalah *teori stewardship* dimana adanya hubungan kuat antara kesuksesan organisasi dengan principal. Hal tersebut dengan sistem pengendalian intern yang merupakan alat ukur atas kinerja pencapaian. Instansi pemerintah ialah suatu organisasi yang beranggotakan orang orang yang telah terpilih sebagai pemberi layanan dan pemegang amanah atas hal hal yang telah dilimpahkan pada pihak tersebut. Salah satu amanah yang diberikan yaitu menyajikan laporan yang berkualitas. Dalam menyajikan laporan keuangan tidak hanya diperlukan kompetensi yang dimiliki, namun juga

diperlukan sistem yang kuat sebagai bentuk sistem ketahan. Didalam pemerintahan, instansi instansi pemerintah menyebutnya dengan sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP). Selain itu, salah satu tujuan dari SPIP yaitu untuk menghasilkan suatu informasi keuangan (*financial information*) yang relevan (*relevance*), akurat (*accurate*), dan andal (*reliability*).

Hasil pengujian hipotesis atas variabel Sistem Pengendalian Intern memiliki nilai signifikansi < 0,05 (0,143 <0,05) dengan nilai koefisien sebesar 0,123. Maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini menunjukan bahwa hipotesis ketiga H3 ditolak.

Hal tersebut tidak sesuai dengan fakta yang didapatkan malah sebaliknya SPIP yang seharusnya termasuk salah satu faktor dalam menentukan berkualitasnya suatu laporan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini terjadi karena SPI ternyata tidak dijalankan dengan selayaknya namun hanya dijadikan sebagai formalitas keberadaannya.Berdasarkan analisis yang didapat bahwa SPI belum dijalankan secara maksimal didalam OPD dan ada beberapa instansi yang belum menerapkan SPI secara maksimal pula. Maka belum tentu SPI yang berjalan baik apabila tidak diterapkan secara efektif akan menimnulkan ketidaksesuaian antara proses yang berjalan dengan peraturan yang berlaku. sehingga dapat dikataan jika SPI tidak

berpengaruh dengan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hal ini sejalan dengan penelitian Septarini dan Papilaya (2016) Budiawan dan Budi (2014) dan Yensi, dkk (2014) yang menyatakan jika Sistem Pengendalian Intern tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

4. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kewajiban pemerinntah daerah yaitu mampu memenuhi keinginan masyarakat. Salah satu keinginan masyarakat ialah terciptanya pemerintah yang baik (*Good Governance Government*). Menyajikan laporan keuangan ialah satu bentuk yang dapat diberikan sebagai salah satu pemenuhan keinginan. Laporan keuangan ialah salah satu bentuk hasil dari produk dari bidang akuntansi. Selain itu laporan keuangan juga dapat dilihat sebagai media bagi pemerintah atas hasil kinerjanya. Dalam ini diharapkan agar didapatkan laporan keuangan yang berkualitas , yang dimana SDM merupakan sala satu faktor agar tercapainya harapan tersebut. Sumber Daya Manusia diperlukan tidak hanya sebagai pelengkap namun mampu berkompeten. Kompetensi Sumber Daya Manusia merupakab bentuk dari sinkronasi dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan perilaku (*attitude*) yang dimiliki oleh individu dalam suatu organisasi atau dalam sistem guna melaksanakan kewajiban atau fungsi fungsi atas tercapainya tujuan secara efektif dan efisien Hutapea dan Thoha (2008). Melalui SDM yang

berkompeten maka diharapkan akan semakin efektif dan efisiensi dalam penyajian laporan keuangan. Sehingga diperlukan SDM yang berkompeten dan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis atas variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki nilai signifikansi < 0,05 (0,000 <0,05) dengan nilai koefisien sebesar 0,354. Maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini menunjukan bahwa hipotesis keempat H4 diterima.

Berdasarkan hasil penjelasan dan perhitungan tersebut maka Kompetensi Sumber Daya Manusia termasuk dalam faktor yang menentukan kualitas laporan keuangan Dapat dilihat dari responden yang mampu memahami dengan cukup baik. Sehingga sejalan dengan semakin berkompetennya SDM maka akan dapat didapatkan Kualitas Laporan Keuangan yang berkualitas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rovieyanti (2012), Wati, dkk (2014) , Yensi, dkk (2014), dan Andini dan Yusrawati (2015) yang menyatakan jika Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.